



Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Lanjutan

Meta Endimar Septiyana^{*1} dan Dewi Listiyorini²

^{1,2} Akademi Kebidanan Alifa - Lampung

metaendimarseptiyana@alifa.ac.id¹, ewie.listiyorini@alifa.ac.id²

Abstrak

Imunisasi lanjutan (*booster*) berarti pemberian kekebalan setelah imunisasi dasar. *Booster* penting untuk meningkatkan kembali respon imun terhadap vaksin yang sudah semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Jika tidak dilakukan *booster*, anak beresiko tidak terlindungi saat terkena penyakit yang seharusnya bisa dicegah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu terhadap imunisasi lanjutan pada balita di Posyandu Mawar. Jenis penelitian *pre-test* dan *post-test* eksperimen *one group test*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita 0-24 bulan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Hasil yang didapat bahwa dari 15 orang ibu yang mengikuti kegiatan tersebut 9 (60,0%) ibu mengetahui manfaat, kapan dilakukan imunisasi lanjutan dan serta risiko yang muncul jika tidak melakukan imunisasi lanjutan, 3 (20,0%) cukup dan 3 (20,0%) yang kurang paham terhadap materi yang diberikan. Program penyuluhan kesehatan masyarakat tentang imunisasi lanjutan di Posyandu Mawar berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita dan akan berdampak pada kesadaran ibu memberikan imunisasi lanjutan secara lengkap kepada anaknya.

Kata Kunci: Imunisasi lanjutan, Ibu, Balita, Pengetahuan

Abstract

Advanced immunization (booster) means providing immunity after basic immunization. Boosters are important to increase the immune response to vaccines which decreases with age. If a booster is not given, the child is at risk of not being protected when exposed to a disease that could have been prevented. This activity aims to determine the increase in mothers' knowledge regarding advanced immunization for toddlers at Posyandu Mawar. This type of research is a pre-test and post-test experiment, one group test. The subjects in this study were mothers who had toddlers aged 0-24 months using a random sampling technique. The results obtained were that of the 15 mothers who took part in this activity, 9 (60.0%) mothers knew the benefits, when to carry out further immunization and the risks that arise if they do not carry out further immunization, 3 (20.0%) were sufficient and 3 (20.0%) who do not understand the material provided. The public health education program regarding advanced immunization at Posyandu Mawar has succeeded in increasing public knowledge, especially mothers with toddlers and will have an impact on mothers' awareness of providing complete advanced immunization to their children.

Keywords: *Advanced immunization, Mothers, Toddlers, Knowledge*



Pendahuluan

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi ulangan (*booster*) berarti pemberian kekebalan setelah imunisasi dasar (Proverawati, 2019). Imunisasi ulang 24 bulan yang imunisasi adalah DPT-HB-HIB, dan campak. Ketika anak di usia Baduta, mulai diberikan imunisasi tahap kedua yang dikenal dengan imunisasi lanjutan atau imunisasi Ulangan (*Booster*). Imunisasi tahap kedua ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan dimana dalam kajiannya menyimpulkan bahwa imunisasi DPT- HB- Hib diberikan dalam 2 tahap, yakni tahap pertama sebanyak 3 kali (Imunisasi Dasar) dan dilanjutkan tahap kedua pada usia 15-18 bulan yang berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan liter antibody (Proverawati, 2019).

Ibu merupakan sosok yang mempengaruhi lengkapnya pemberian imunisasi pada seorang anak. Status ibu bekerja, sehingga kurang memiliki waktu mengantar anak ke posyandu atau pusat pelayanan kesehatan dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi anak. Satu faktor penyebab kegagalan program imunisasi adalah penolakan ibu terhadap imunisasi. Penolakan imunisasi antara lain diakibatkan oleh anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat, banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap risiko dari beberapa vaksin. Penolakan imunisasi yang terjadi di Posyandu Mawar dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan mulai dari manfaat, kapan dilakukan imunisasi lanjutan dan serta risiko yang muncul jika tidak melakukan imunisasi lanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Pringsewu pada bulan Maret 2023. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang berjumlah 15 orang. Pengukuran tingkat pengetahuan ibu dilakukan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner. Materi penyuluhan yaitu mengenai pengertian, manfaat imunisasi lanjutan dan risiko imunisasi yang tidak lengkap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap manfaat imunisasi lanjutan.



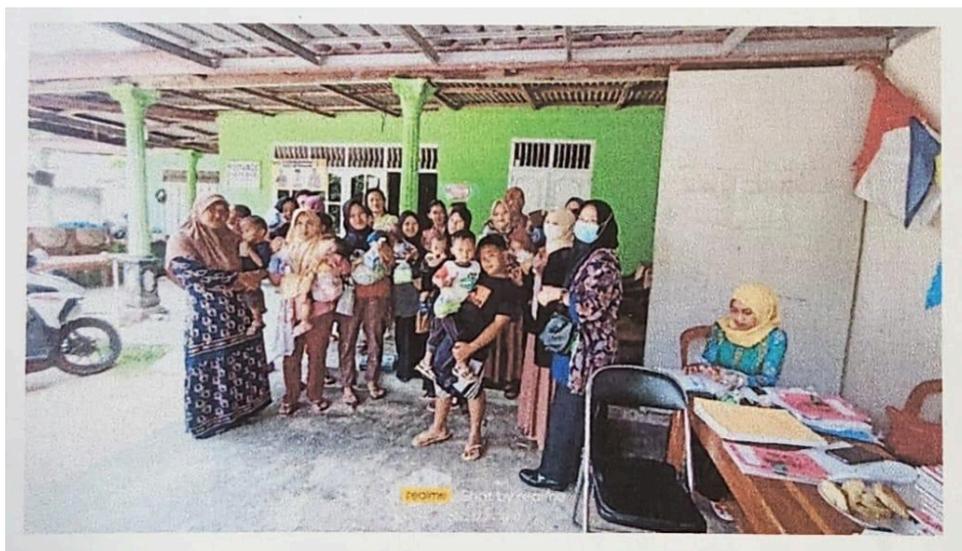
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Lanjutan

Klasifikasi	Tingkat Pengetahuan	
	f	%
Sebelum Penyuluhan		
Baik	3	20,0
Cukup	4	26,7
Kurang	8	53,3
Total	15	100
Setelah Penyuluhan		
Baik	9	60,0
Cukup	3	20,0
Kurang	3	20,0
Total	15	100

Pembahasan pada tabel 1 berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi lanjutan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Imunisasi yang dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu akan melindungi anak terhadap penyakit-penyakit tertentu saja (Donsu J, 2019). Dengan pemberian imunisasi lengkap dapat mengurangi angka kematian bayi karena berbagai penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada ibu diharapkan dapat memberikan kesadaran pada ibu dalam melakukan imunisasi lanjutan pada bayi mereka agar terhindar dari risiko penyakit yang menyerang kekebalan tubuh bayi.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan Imunisasi Lengkap di Posyandu Mawar Kecamatan Pringsewu

Simpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita dan akan berdampak pada kesadaran ibu memberikan imunisasi lanjutan secara lengkap kepada anaknya. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang imunisasi lanjutan secara lengkap dengan rutin dan berkala terutama ibu yang memiliki balita serta keluarganya baik individu atau kelompok, melalui berbagai upaya promosi kesehatan seperti penyebaran brosur, leaflet, dan poster.

Daftar Pustaka

- Ankah Proverawati, S. M. (2019). *Imunisasi dan Vaksin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Balitbangkes (2018) *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Donsu, J, D, T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Dwi Maryanti, S. d. (2018). *Buku Ajar Neonatus, Bayt & Balita*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Emawati, D. H., Cahyanto, E. B., & Musfiroh, M. (2018).



Menteri Kesehatan, R. L. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi Kementerian Kesehatan.

Mubarok, T (2017). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo, S. 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Ranuh, 2020. Buku Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia